**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sering disebut sebagai upaya memanusiakan manusia, untuk menjaga eksistensinya di muka bumi ini. Manusia diciptakan dalam keadaan dan bentuk yang sebaik-baiknya, dikaruniai jasad, akal pikiran, dan hati nurani. Dengan karunia potensi yang sempurna dari Allah ini, maka manusia bisa melaksanakan aktivitas kehidupannya dengan baik. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka manusia dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya secara seimbang dimulai dari pengembangan kecerdasan spiritual emosional sampai kecerdasan ilmu pengetahuan. Tentu dalam melakukan aktivitas tersebut, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1

Dengan Penyelenggaraan pendidikan diharapkan melahirkan peserta didik yang cakap dalam berbagai aspek. Tidak hanya mampu mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi lebih dari itu peserta didik diharapkan mampu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial serta mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga pada akhirnya peserta didik bisa bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari terkait dirinya dan lingkungan sekitarnya, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana yang termaktub dalam taksonomi Bloom (Trianto, 2013:142) bahwa “diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif)”. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotor), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi di dalam mencari jawaban tentang suatu permasalahan.

Seyogyanya seorang guru yang megajarkan mata pelajaran IPA di sekolah dasar harus memahami konsep-konsep pelajaran IPA tersebut. Di samping itu guru harus bisa menciptakan suasana belajar semenarik mungkin. Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif yang bermakna bagi siswa, sehingga membuat mereka senang untuk belajar. Namun pada kenyataannya, masih sedikit guru yang mampu untuk melakukan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif yang bermakna bagi siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 30 Juli 2015 sampai hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015 di kelas V B1 SDIT Wihdatul Ummah, pada kelas V B1 di SDIT Wihdatul Ummah, informasi yang diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, di mana pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, walaupun terkadang diselingi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Sebenarnya dalam hal ini, guru sudah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai pentrasfer ilmu kepada siswa tapi caranya yang masih kurang efektif (monoton). Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan siswa yang lain kurang memperhatikan pembelajaran dan ketika ditunjuk menjawab pertanyaan mereka tidak bisa menjawab. Di samping itu, interaksi antar siswa juga kurang, karena tugas-tugas yang diberikan hanya bersifat individual. Gurunya juga menjelaskan siswa juga masih kurang serius dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Melihat kondisi ini maka perlu dilaksanakan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tindakan-tindakan dalam hal ini, berupa upaya untuk melahirkan proses pembelajaran kreatif dan efektif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya penemuan ini maka peneliti bermaksud menerapkan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan bisa saling bertukar pikiran dalam bentuk kelompok. Oleh karena itu peneliti berminat untuk menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model yang dilakukan secara berkelompok, di mana pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok dengan cara penomoran. Dalam pelaksanaan model ini siswa diajak untuk bisa belajar bersama dalam satu kelompok dengan tetap memperhatikan dan menekankan pada partisipasi setiap individu dalam kelompok, dimana setiap siswa dalam kelompok harus berpartisipasi aktif dan mengetahui semua jawaban dari tugas kelompoknya. Sehingga menumbuhkan rasa tangggung jawab dari setiap siswa dalam mengerjakan tugasnya.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, model pembelajaran Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa belajar bersama saling membagi pengetahuan. Selain itu juga pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat dalam proses penemuan bagi pengetahuan mereka. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD yang ditandai dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas V B1 SDIT Wihdatul Ummah Kota Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan penerapanmodel pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas V B1 SDIT Wihdatul Ummah Kota Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi Akademis/Lembaga pendidikan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan sekolah dasar.
3. Melalui penelitian ini, guru SD diharapkan memiliki pengetahuan teori model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) , sebagai salah satu bentuk pembelajaran inovatif di SD.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan sebagai sumber referensi dan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian serupa.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi teori yang berarti/bermakna mengenai penerapan model pembelajaran tersebut dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
7. Bagi guru, dapat menjadi pedoman pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)*.*
8. Bagi siswa, dapat semakin termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang semakin variatif dan tidak monoton.